

**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI  
MA MATHLAUL ANWAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
MUHAMMAD TAFSIL  
NIM. F1031151071**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

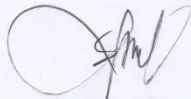
**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI  
MA MATHLAUL ANWAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MUHAMMAD TAFSIL  
NIM. F1031151071**

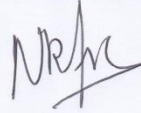
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd.  
NIP. 195603071987031001**

**Pembimbing II**



**Dr. Nuraini Asriati, M.Si.  
NIP. 196310031989032003**

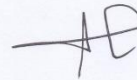
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si.  
NIP. 1965111719 90032001**

# **PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MA MATHLAUL ANWAR**

**Muhammad Tafsil, Junaidi H. Matsum, Nuraini Asriati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: [muhammad.ptk123@gmail.com](mailto:muhammad.ptk123@gmail.com)

## ***Abstract***

*This research was conducted with the intention of to find out the effect of reward and punishment to learning motivation on economic subjects in class X IPS at Senior High School Mathlaul Anwar Pontianak partially and simultaneously. This study uses multiple regression analysis with quantitative research forms. The sample in this study was 73 social studies class X students composed of three classes, namely a class of 27 students, class b of 23 students and class c of 23 students. Sampling uses random sampling technique. Data collection techniques used are indirect communication techniques using questionnaire instruments likert scale and documentary using documentation instruments. The results of processing data using the SPSS 20 application, can be known (1) There is a significant influence between the giving of rewards on learning motivation which is indicated by the significant value of  $0.007 < 0.05$ ; (2) There is a significant influence between giving punishment to learning motivation which is indicated by the significant value of  $0.002 < 0.05$ ; (3) There is a significant influence between the simultaneous reward and punishment of learning motivation which is indicated by the value of  $F_{\text{calculate}} = 6.56 > F_{\text{table}} = 3.13$  with a significance value of 0.002.*

**Keywords:** *Reward, Punishment, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menjalankan kehidupan baik itu dikalangan keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia.

Dalam lembaga pendidikan di sekolah memiliki tujuan tertentu tetapi yang terpenting adalah memberikan ilmu yang tidak siswa ketahui. Agar tercapainya tujuan yang diinginkan, pasti membutuhkan kerja sama guru maupun antara guru dengan murid dan sesama murid. Dengan adanya kerja sama yang baik maka dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga berperan untuk membentuk karakter dan watak siswanya. Tugas guru bukan hanya

memberikan ilmu pengetahuan, tetapi guru juga harus mempersiapkan manusia yang cakap, cerdas, beretika, berakhlak baik dan mandiri yang nantinya diharapkan untuk membangun dirinya dan dapat berguna bagi orang lain.

Hal yang harus diperhatikan guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu tentang bagaimana cara guru untuk mengelola kelas ketika hilangnya motivasi belajar siswa yang akan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Ngilim Purwanto (2011:60) mengungkapkan bahwa "Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Jadi ketika motivasi belajar siswa hilang, hal ini akan berdampak buruk pada siswa itu sendiri." Di dalam pembelajaran, motivasi merupakan sesuatu hal terpenting yang harus dimiliki siswa untuk belajar. Apabila siswa tidak memiliki motivasi di dalam belajar maka pelajaran yang diikuti

oleh siswa tersebut tidak akan efektif dan akan sia – sia.

Membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan suatu tantangan guru agar tercapainya kegiatan belajar mengajar yang maksimal. Penggunaan metode yang sesuai merupakan salah satu cara untuk membangkitkan kembali kemauan siswa untuk belajar. Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan metode belajar yang tepat, juga harus diimbangi dengan pemberian stimulus dari guru kepada siswa. Stimulus yang dapat diberikan adalah memberikan *Reward* (hadiah) and *Punishment* (hukuman). Yang memiliki tujuan untuk dapat memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif.

Shoimin (2018:157) mengartikan *reward* adalah “Ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.” *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya (Shoimin, 2018:157). Shoimin (2018:157) mengartikan *punishment* adalah “Sebagai hukuman atau sanksi.” *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma – norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika pemberian *punishment* dilakukan secara tepat dan bijak maka akan dapat menjadi alat motivasi yang baik (Shoimin, 2018:157).

Memberikan stimulus juga merupakan salah satu bunyi dari teori belajar behavioristik. Menurut Ali dan Evi (2016:1) mengatakan bahwa “Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons yang menyebabkan peserta mempunyai pengalaman baru.”

Dengan pemberian stimulus yang baik dan benar di dalam kegiatan belajar maka akan menimbulkan respon baik siswa untuk belajar. Pemberian stimulus yang diberikan oleh guru yaitu *reward* dan *punishment*. Di dalam pemberian *reward* dan *punishment* ini kita harus mengutamakan dan mempermudah memberikan hadiah kepada anak dan meminimalkan pemberian hukuman (Slameto, 2010:158).

Menurut hukum efek (*law of effect*) yang dikemukakan oleh E. L. Thorndike dalam Prawira (2017:269) menyatakan bahwa “Dalam dunia pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan faktor untuk menimbulkan motivasi yang sudah lama dijalankan oleh pendidik.” Thorndike juga mengatakan bimbingan, pemberian hadiah, pujian bahkan jika dirasa perlu pemberian hukuman ditujukan agar dapat memberikan motivasi pada proses belajar mengajar di sekolah (Prawira, 2017). Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu yang sering dilakukan guru di dalam pembelajaran tetapi tidak semua guru paham penggunaannya. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain untuk mendidik anak jika anak tersebut sudah tidak bisa lagi dididik dengan menggunakan nasihat, arahan dan kelembutan. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan cara memotivasi siswa dari luar atau yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Hal ini harus dilakukan dengan benar oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian stimulus berupa *reward* dan *punishment* merupakan suatu strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi siswa kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar yang disebabkan oleh kurangnya kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar. Guru mata pelajaran ekonomi kelas X pada Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar mengatakan, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh

guru. Siswa yang tidur, berbicara dengan temannya, bercanda dan membuat keributan di dalam kelas. Pada saat guru memberikan tugas, ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugasnya, berbicara dengan temannya, tidur, tidak menyelesaikan tugasnya. Dan apabila tugas tersebut merupakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah, masih ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, walaupun dikerjakan jawabannya sama persis dengan tugas temannya, tidak mengumpulkan tugasnya dengan berbagai macam alasan. Dan banyak siswa yang sering datang telat ke sekolah dengan berbagai macam alasan. Faktor penyebab dari rendahnya motivasi siswa untuk belajar mungkin dapat berasal dari kurangnya kemauan siswa untuk belajar, fasilitas kelas yang belum memadai, jam pelajaran di siang hari atau mungkin guru yang kurang tepat menggunakan metode belajar di dalam pembelajaran.

Guru ekonomi Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pontianak lakukan dalam mengatasi siswa yang kurang memiliki kemauan untuk belajar yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment* di dalam kegiatan belajar. Hal ini dilakukan setiap jam pelajaran ekonomi berlangsung, sebagai bentuk dorongan dari luar agar membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Walaupun terkadang siswa tidak memberikan respon, tetapi guru terus berupaya mendorong mereka agar memiliki kemauan dalam belajar. Dengan memberikan stimulus berupa *reward* dan *punishment* kepada siswa diharapkan merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dari luar diri mereka.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh *reward* (hadiah) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak, (2) Untuk mengetahui pengaruh

*punishment* (hukuman) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak, dan (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk guru, pihak sekolah, orang tua dan siswa. Penelitian ini menggunakan tiga aspek dan indikator. Aspek dan indikator yang pertama yaitu bentuk – bentuk *reward* yang dapat memotivasi siswa berdasarkan teori dari Rosyid, (2019:59) dan Djamarah (2014:153) yaitu: (1) *reward* berupa pujian dengan perkataan, (2) *reward* berupa gerakan tubuh, (3) *reward* berupa nilai tambahan atau poin tambahan, (4) *reward* berupa doa yang baik dari guru, dan (5) *reward* barang yang bermanfaat seperti alat tulis. Aspek dan indikator kedua yaitu bentuk–bentuk *punishment* yang dapat memotivasi siswa menurut teori Hamalik, (2013:119): (1) *punishment* dalam bentuk ekspresi seperti tatapan guru ke siswa, (2) *punishment* dalam bentuk perkataan, (3) *punishment* dengan bentuk fisik seperti gelengan kepala guru ke siswa dan (4) *punishment* dalam bentuk tugas tambahan. Aspek dan indikator yang ketiga yaitu motivasi belajar siswa dengan teori menurut Wena, (2016:33): (1) minat siswa di dalam belajar, (2) ketajaman perhatian siswa dalam belajar, (3) ketekunan siswa dalam kegiatan belajar, (4) kemauan yang aktif siswa dalam kegiatan belajar, (5) Keantusiasan siswa dalam belajar dan (6) keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut Noor (2016:38) “Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable”. Bentuk penelitian yang akan digunakan penelitian yaitu bersifat regresi. Karena menurut Wiratna (2014:144) mengatakan bahwa “Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu

dengan variabel lain.” Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut independen. Di dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen (y) yaitu motivasi belajar siswa sedangkan variabel bebas atau independen yaitu *reward* ( $x_1$ ) dan *punishment* ( $x_2$ ).

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pontianak yang berjumlah 88 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dengan melihat tabel menurut Sugiyono (2018:146) dengan taraf kesalahan 5%. Maka dari 88 siswa, sampelnya sebanyak 73 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan dokumenter. Menurut Nawawi (2015:101) teknik komunikasi tidak langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.” Dalam penelitian ini alat yang akan digunakan yaitu angket (kuesioner). Sedangkan dokumenter menurut Nawawi (2015:101) adalah “Cara mengumpulkan dengan kategorisasi dan kalsifikasi bahan – bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku – buku koran, majalah dan lain – lain.” Di dalam penelitian ini dokumen yang akan digunakan yaitu berupa foto, absensi dan surat – menyurat lainnya yang memperkuat penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari dua macam angket yaitu angket untuk mengukur pemberian *reward* dan *punishment* dan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. dan dokumentasi berupa foto, catatan yang dapat memperkuat penelitian ini.

Untuk mengetahui tingkat validitas angket, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan siswa diluar dari siswa sampel yang berjumlah 15 orang responden. Untuk mengetahui apakah data tersebut dapat diuji regresi maka akan

dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas data, uji heterokedastik, uji multikolinieritas dan uji linieritas regresi. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda, uji T atau uji parsial dan uji F atau uji simultan. Langkah yang dilakukan dalam mengubah data mentah menjadi data yang dapat digunakan, maka harus terlebih dahulu menskoring data hasil penelitian, mentabulasi data penelitian dan mendeskripsikan data penelitian tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Variabel $x_1$ (*Reward*)

**Tabel 1. Deskripsi Variabel  $x_1$**

No	Indikator	total skor	Skor	%
1	Pujian dengan perkataan	1168	928	79,2
2	Gerakan tubuh	584	451	77,2
3	Nilai tambahan	876	740	84,5
4	Mendoakan	876	776	88,6
5	Barang yang bermanfaat	876	685	78,2
Jumlah		4380	3580	81,7

Untuk mengetahui perolehan skor dari setiap indikator pemberian *reward* dalam pembelajaran ekonomi di kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak dapat dirincikan menggunakan tolak ukur menurut Purwanto (2010:103), sebagai berikut: (1) Bentuk *reward* berupa pujian dengan perkataan memperoleh skor 928 dari total skor 1168. Atau memperoleh 79,2%, hal ini tergolong ke dalam kategori baik, (2) Bentuk *reward* berupa gerakan tubuh memperoleh skor 451 dari total skor 584 atau memperoleh 77,2%. Hal ini tergolong ke dalam kategori baik, (3) Bentuk *reward* berupa nilai tambahan memperoleh skor 740 dari total skor 876 atau memperoleh 84,5%. Skor tersebut termasuk ke dalam kategori baik, (4) Bentuk *reward* yang diberikan berupa mendoakan mendapat

skor berjumlah 776 dari total skor 876 atau memperoleh 88,6%. Skor tersebut dapat dikategorikan sangat baik, (5) Bentuk *reward* berupa barang yang bermanfaat memperoleh skor berjumlah 685 dari total skor 876 atau 78,2%. Skor tersebut masuk ke dalam kategori baik. dan perhitungan seluruh indikator dalam bentuk *reward* yang diberikan ke siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak memperoleh skor 3580 dari total skor 4380 atau 81,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk *reward* yang diberikan ke siswa termasuk dalam kategori “baik”.

#### Deskripsi Variabel $x_2$ (*Punishment*)

Tabel 2. Deskripsi Variabel  $x_2$

No	Indikator	total skor	Skor	%
1	Hukuman dalam bentuk ekspresi	1168	920	78,8
2	Hukuman dengan bentuk kata – kata	1168	939	80,4
3	Hukuman dengan bentuk fisik	876	689	78,7
4	Hukuman dengan bentuk tugas tambahan	292	222	76
Jumlah		3504	2770	79,1

Perolehan skor pemberian *punishment* dalam pembelajaran ekonomi di kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak dapat dirincikan menggunakan tolak ukur menurut Purwanto (2010:103), sebagai berikut: (1) Bentuk *punishment* berupa ekspresi memperoleh skor 920 dari total skor 1168 atau memperoleh 78,8%. Hal ini tergolong ke dalam kategori baik, (2) Bentuk *punishment* berupa kata – kata memperoleh skor 939 dari total skor 1168 atau memperoleh 80,4%. Hal ini tergolong ke dalam kategori baik, (3) Bentuk *punishment* berupa fisik memperoleh skor 689 dari total skor 876 atau memperoleh 78,7%. Hal ini tergolong ke dalam kategori baik dan (4) Bentuk *punishment* berupa tugas tambahan memperoleh skor 222 dari total skor 292 atau

memperoleh 76%. Hal ini tergolong ke dalam kategori baik. Perhitungan seluruh indikator dalam bentuk *punishment* yang diberikan ke siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak memperoleh skor 2770 dari total skor 3504 atau 79,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk *punishment* yang diberikan ke siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar termasuk dalam kategori “baik”.

#### Deskripsi Variabel $y$ (Motivasi Belajar)

Tabel 3. Deskripsi Variabel  $y$

No	Indikator	total skor	Skor	%
1	Minat siswa dalam belajar	1168	996	85,3
2	Ketajaman perhatian siswa dalam belajar	1168	981	84
3	Ketekunan dalam kegiatan belajar	1168	997	85,4
4	Kemauan yang aktif di dalam kegiatan belajar	1168	969	83
5	Tujuan siswa untuk belajar	1168	1078	92,3
6	Keantusiasan siswa dalam belajar	876	774	88,4
7	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	1168	1009	86,4
Jumlah		7884	6804	86,3

Berdasarkan skor yang diperoleh, dapat diketahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak dapat dirincikan menggunakan tolak ukur menurut Purwanto (2010:103), sebagai berikut: (1) Indikator minat siswa dalam belajar memperoleh skor 996 dari total skor 1168 atau 85,3%. Nilai tersebut digolongkan ke dalam kategori baik, (2) Indikator ketajaman perhatian siswa dalam belajar memperoleh skor 981 dari total skor 1168 atau 84%. Maka nilai tersebut dikelompokkan ke dalam kategori baik, (3) Indikator ketekunan dalam kegiatan belajar

memperoleh skor 997 dari jumlah skor keseluruhan 1168 atau 85,4%. Nilai tersebut digolongkan ke dalam kategori baik, (4) Indikator kemauan yang aktif di dalam kegiatan belajar memperoleh skor 969 dari jumlah skor keseluruhan 1168 atau 83%. Nilai tersebut digolongkan ke dalam kategori baik, (5) Indikator tujuan siswa untuk belajar memperoleh skor 1078 dari jumlah skor keseluruhan 1168 atau 92,3%. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik, (6) Indikator keantusiasan siswa dalam belajar memperoleh skor 774 dari total skor 876 atau 88,4%. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik, dan (7) Indikator keterlibatan siswa dalam belajar memperoleh skor 1009 dari total skor 1168 atau 86,4%. Nilai tersebut dikategorikan baik. Perhitungan seluruh indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak memperoleh skor 6804 dari total skor 7884 atau 86,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar termasuk dalam kategori “sangat baik”.

#### Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar

**Tabel 4. Uji Variabel  $x_1$  Terhadap  $y$**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64,2	10,5		6,1	0
Reward	0,6	0,2	0,3	2,8	0,007

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Jika nilai *significant* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai *significant* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai *significant* sebesar 0,007. Jumlah tersebut

menunjukkan nilai < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak.

#### Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar

**Tabel 5. Uji Variabel  $x_2$  Terhadap  $y$**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64,2	9,0		7,1	0
Punishment	0,8	0,2	0,4	3,2	0,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Jika nilai *significant* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai *significant* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai *significant* sebesar 0,002. Jumlah tersebut menunjukkan nilai < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak.

#### Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar

**Tabel 6. Uji  $x_1$  dan  $x_2$  Terhadap  $y$**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	824,96	2	412,5	6,561	,002 <sup>b</sup>
Residual	4401,0	70	62,87		
Total	5225,9	72			



- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
- b. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan *output annova* pada tabel 3 dapat diketahui hasil dari uji regresi secara bersamaan atau simultan antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap variabel  $y$ . Dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05, nilai  $df_{regression} = 2$  dan nilai  $df_{residual} = 70$ , menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.13. Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  pada *output annova* sebesar 6,56. Dengan hasil yang diperoleh maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $6,56 > F_{tabel}$  3,13. Jika nilai  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika nilai  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Diketahui dari *output annova* tabel 3 menunjukan nilai  $sig.$  berjumlah 0,002. Artinya nilai tersebut  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di MA Mathlaul Anwar Pontianak

Secara parsial atau tersendiri, *reward* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak. Atau dapat dikatakan bahwa, dengan melakukan pemberian *reward* di dalam pembelajaran dapat menimbulkan peningkatan pada motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Shoimin (2018:157) menyatakan “dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi peserta didik”. Dalam temuan dari penelitian ini menunjukan bahwa *reward* mempengaruhi motivasi belajar siswa. Secara parsial, hasil penelitian ini tidak sependapat

dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammarotul Hasanah tentang pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar yang memperoleh nilai  $T_{tabel} > T_{hitung}$  serta nilai signifikan  $> 0,05$ . Kesimpulannya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa *reward* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh ini dapat disebabkan dari bentuk *reward* yang diberikan, cara guru memberikan *reward* kepada siswa dan cara siswa menghargai *reward* yang diberikan guru. Dengan demikian *reward* dapat dijadikan sebagai stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan teori yang mengatakan bahwa *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa benar adanya.

### Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di MA Mathlaul Anwar Pontianak

*Punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak. Dapat dikatakan pula bahwa pemberian *punishment* di dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammarotul Hasanah tentang pengaruh *punishment* yang diberikan secara parsial terhadap motivasi belajar yang memperoleh hasil  $T_{tabel} < T_{hitung}$ . Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sardiman (2012:92) yaitu “*punishment* atau hukuman adalah penguatan atau *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.”. Jadi *punishment* dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi jika penggunaannya tepat. Maka, teori yang mengatakan bahwa *punishment* dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah benar.

## **Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di MA Mathlaul Anwar Pontianak**

Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menggunakan uji  $f$  memperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar  $6,56 > F_{tabel}$  3,13 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan secara simultan atau bersamaan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MA Mathlaul Anwar Pontianak.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan E. L. Thorndike dalam Prawira (2017:269) mengenai hukum (*law of effect*) yaitu “Dalam dunia pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan faktor untuk menimbulkan motivasi yang sudah lama dijalankan oleh pendidik”. Secara simultan, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muammarotul Hasanah tentang pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar dengan hasil  $F_{tabel}$  3,28 <  $F_{hitung}$  7,808 dan nilai signifikansinya  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feri Nasrudin mengenai pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai 82% termasuk kedalam kategori sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar apabila diberikan secara simultan atau bersamaan. Dengan diberikannya stimulus berupa *reward* dan *punishment* maka akan diketahui respon dari siswa berupa meningkatnya motivasi belajar. Maka pemberian *reward* dan *punishment* secara simultan dapat diterapkan agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal dan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh

Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MA Mathlaul Anwar Pontianak.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Hendaknya guru memberikan stimulus berupa *reward* dan *punishment* di dalam kegiatan belajar secara bersamaan. Karena *reward* dan *punishment* merupakan satu kesatuan yang akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar jika diberikan secara simultan kepada siswa. (2) Hendaknya pihak sekolah mendukung guru dalam memperdalam ilmu mengenai pemberian stimulus berupa *reward* dan *punishment*. (3) Hendaknya orang tua dapat mengetahui pemberian stimulus *reward* dan *punishment* juga bisa diberikan di dalam kehidupan sehari – hari.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Djamarah, S & Aswan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nawawi, H. H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:UGM Press.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogyakarta:Ar-Ruzz Media

- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, Z & Aminol, R. (2019). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang:Literasi Nusantara.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- .Sujarweni, W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru.